

PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN ATLET PENYANDANG DISABILITAS DI KARANGANYAR

¹Kunthi Cintya Anjani, ²Danarti Karsono, ³Tri Hartanto

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia,
Email: ¹kunthica10@gmail.com; ²danarti.karsono@lecture.utp.ac.id; ³tri.hartanto@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Sejarah Artikel

Dikirim:
30 Januari 2023
Ditinjau:
30 Maret 2023
Diterima:
12 April 2023
Diterbitkan:
18 April 2023

Manfaat olahraga bagi penyandang disabilitas adalah sebagai kesempatan untuk berubah, kesempatan untuk memfasilitasi potensi mereka bagi integrasi sosial, meningkatkan kebugaran, dan mempromosikan kemampuan diri, yang mengarah pada peningkatan harga diri dan meningkatkan nasib diri sendiri. Selain untuk menjaga kesehatan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang dilakukan secara teratur maupun hanya dalam waktu luang, olahraga juga dapat dijadikan sebagai ajang meraih prestasi. Dalam bidang olahraga penyandang disabilitas juga diberikan hak yang sama dalam olahraga sehingga dapat meraih prestasi yang dibanggakan, meskipun mempunyai keterbatasan tetapi tidak menjadi halangan bagi seseorang untuk berprestasi dengan perolehan medali. Namun sejauh ini fasilitas yang diberikan masih kurang ramah untuk memenuhi kebutuhan penyandang disabilitas maka perlu adanya wadah untuk mendukung kegiatan olahraga bagi atlet penyandang disabilitas dengan aksesibilitas yang ramah.

Kata kunci : Olahraga, Disabilitas, Fasilitas, Aksesibilitas

EDUCATION AND TRAINING CENTER FOR DISABILITIES ATHLETES IN KARANGANYAR

ABSTRACT

The benefits of sport for disabled people are as an opportunity for change, an opportunity to facilitate their potential for social integration, improve fitness, and promote self-ability, which leads to increased self-esteem and improved self-determination. In addition to maintaining healthy physical and spiritual growth and development that is carried out regularly or only in spare time, sports can also be used as a place to achieve achievements. In the field of sports, people with disabilities are also given the same rights in sports so that they can achieve proud achievements, even though they have limitations but it is not an obstacle for someone to excel with the acquisition of medals. But so far the facilities provided are still less friendly to meet the needs of people with disabilities, so it is necessary to have a container to support sports activities for athletes with disabilities with friendly accessibility.

Keywords: Sports, Disability, Facilities, AccessibilitY

PENGANTAR

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penyandang disabilitas terbesar di Asia. Saat ini, masalah penyandang disabilitas ini menjadi salah satu masalah yang harus diperhatikan secara khusus. Dalam bidang olahraga, penyandang disabilitas juga diberikan hak yang sama sehingga dapat meraih prestasi yang dibanggakan oleh bangsa dan negara. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pembinaan, pelatihan, dan memberikan kesempatan, serta melakukan penilaian bagi atlet penyandang disabilitas. Prestasi yang telah ditorehkan ini memberikan kesadaran kepada masyarakat dan instansi terkait bahwa kekurangan bukan lagi menjadi faktor penghambat bagi seseorang untuk berhasil. Mereka juga membuktikan bahwa dirinya adalah orang-orang yang pantas diperhitungkan potensinya di masyarakat. Berdasarkan Peraturan Pemerintah tentang Penyandang Disabilitas telah berlaku sejak Tahun 1997 berdasarkan Undang-Undang no.4 Tahun 1997, dan pemerintah berkewajiban untuk menyediakan fasilitas umum yang layak memadai untuk semua warga negara tanpa terkecuali. Namun sejauh ini fasilitas yang diberikan masih kurang ramah untuk penyandang disabilitas seperti kurangnya akses khusus penyandang disabilitas, tangga khusus penyandang disabilitas, dan toilet khusus penyandang disabilitas. Oleh karena itu untuk memberikan dukungan bagi atlet penyandang disabilitas diperlukan tempat tinggal, latihan dan bimbingan sesuai dengan standart yang dapat membantu memenuhi kebutuhan dan aktivitas sehari-hari maka dengan merencanakan dan merancang Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Atlet Penyandang Disabilitas Di Karanganyar yang merupakan salah satu alternatif dengan fasilitas tempat tinggal, tempat pelatihan, bimbingan, dan fasilitas penunjang yang lengkap untuk memberi dorongan dan dukungan penuh bagi atlet penyandang disabilitas agar lebih bersemangat dalam meraih prestasi.

TINJAUAN LITERATUR

a. Olahraga

Menurut (*Undang-undang no. 3 tahun 2005*), olahraga adalah kegiatan sistematis untuk mendorong, membina, dan mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga dijadikan sebagai ajang meraih prestasi lebih dikenal bagi para atlet sejati yang berlaga di arena pertandingan olahraga pada umumnya dan jarang menyebutnya sebagai ajang unjuk kemampuan bagi penyandang disabilitas. Dalam dunia penyandang disabilitas ditemukan nuansa yang sama di dalam kompetisi olahraga. Menurut (Waluyo, 2019), ajang prestasi olahraga tidak lagi menjadi milik orang normal tetapi juga milik para penyandang disabilitas. Dari mulai tingkat internasional hingga ke tingkat daerah telah melaksanakan pertandingan olahraga penyandang cacat. Dalam ajang unjuk kemampuan bagi penyandang disabilitas terdapat cabang- cabang olahraga yang resmi mengikuti regulasi cabang olahraga yang dipertandingkan di IPC (International Paralympic Committee) cabang olahraga yang saat ini sudah dibina di Indonesia baru berkembang sekitar 13 cabang olahraga.

Tabel 1. Jenis cabang Olahraga Difabel

No	Cabang Olahraga
1	Atletik
2	Renang
3	Tenis Meja
4	Judo

5	Angkat Berat
6	Tenis Lapangan
7	Catur
8	Bulu Tangkis
9	Balap Sepeda
10	Menembak
11	Bola voli duduk (6 orang)
12	Panahan
13	Boccia (3 Orang)

Sumber: IPC (International Paralympic Committee)

b. Pendidikan Olahraga

Pendidikan olahraga juga dapat diartikan sebagai pembinaan olahraga, dalam (Kamus Pusat Bahasa Indonesia tahun 2004) dijelaskan bahwa pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna demi memperoleh hasil yang lebih baik. Menurut (UU No. 3 Tahun 2005) tentang sistem keolahragaan nasional, definisi pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. NPC (National Paralympic Committee) Indonesia adalah satu-satunya organisasi olahraga yang berwenang mengkoordinasikan dan membina seluruh olahraga prestasi bagi penyandang disabilitas di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Organisasi ini sejak berdiri sampai sekarang berkedudukan di Surakarta Jawa Tengah. Pembinaan dan pengembangan olahraga penyandang cacat diselenggarakan pada lingkup olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi berdasarkan jenis olahraga khusus bagi penyandang cacat yang sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental seseorang.

c. Pelatihan Olahraga

Dalam upaya pencapaian prestasi yang optimal, tidak ada jalan lain kecuali dengan latihan dengan mengulang gerakan demi gerakan dalam rangka penguasaan skill yang berakhir pada pengalaman gerak dan kualitas fisik. Lebih lanjut agar prestasi atlet dapat dicapai seoptimal mungkin, perlu adanya tahapan dalam latihan meliputi: (1) Pemanduan/pemilihan calon olahragawan; (2) latihan yang intensif; dan (3) evaluasi hasil latihan, (Depdiknas (2000:44). Beberapa ahli kepelatihan olahraga berpendapat bahwa kepelatihan adalah sebuah ilmu dan juga seni, yaitu suatu kegiatan proses mengorganisasikan aktivitas olahraga dengan melibatkan berbagai unsur, baik manusia maupun variabel lainnya, dengan maksud untuk mengembangkan atau meningkatkan kinerja seseorang atau pelakunya (atlet). Orang yang bekerja untuk mengorganisasi latihan, mengembangkan atau meningkatkan kemampuan aktivitas fisik atlet adalah pelatih.

d. Atlet Penyandang Disabilitas

Disabilitas yaitu kondisi yang meliputi gangguan, keterbatasan aktivitas, dan pembatasan partisipasi. Atlet adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan dalam beradu ketangkasan, kecepatan keterampilan dan kekuatan. Individu yang terlibat dalam aktivitas olahraga dengan memiliki prestasi di bidang olahraga tersebut dapat dikatakan bahwa individu itulah yang dimaksud dengan atlet. Para olahragawan atau atlet yang menekuni cabang-cabang olahraga dengan tujuan untuk mencapai prestasi baik

pada tingkat daerah, tingkat nasional maupun internasional, disyaratkan memiliki kebugaran dan harus memiliki keterampilan pada cabang olahraga yang lebih baik.

e. Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas

Aksesibilitas sangat penting untuk kemudahan seseorang dengan penyandang disabilitas yang digunakan untuk mempermudah bergerak dalam aktivitas. Syarat aksesibilitas di Indonesia menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat No. 30/PRT/M/2006 harus memenuhi 4 unsur sebagai berikut: 1) Kemudahan, 2) Kegunaan, 3) Keselamatan, 4) Kemandirian. Menurut Syafi'ie, 2014, dalam buku Membangun Kampus Inklusif, bagaimana aksesibilitas bangunan dan lingkungan yang aksesibel di sekitar kampus yang meliputi aspek sarana dan prasarana fisik, sebagai berikut: (1) Ram atau tangga landai. (2) Lift atau eskalator, (3) Pintu otomatis (4) Toilet dengan ruang yang lebar dilengkapi rail untuk berpegangan; 5) Ruangan dilengkapi dengan label, (6) Pembedaan landmark untuk menjadi identitas sebuah gedung/ruangan; (7) Parkir khusus; (8) Keamanan lingkungan, meliputi saluran air/got yang tertutup dan lantai yang tidak licin/basah.

METODE

Metode yang digunakan dalam hal ini adalah deskriptif analitik sintetis, yaitu proses identifikasi (mendeskripsikan, menguraikan, atau menjelaskan) pada objek yang dipilih sebagai dasar proses analisis dalam penyusunan hasil (analitik) hasil pembahasannya dipadukan (sintetis) sebagai konsep perencanaan dan perancangan wadah kegiatan dimaksud. Kemudian dilakukan pendekatan bentuk, ruang, dan fungsi atas dasar pertimbangan berbagai aspek yang berorientasi pada disiplin ilmu arsitektur, landasan teori, dan standar yang ada. Kemudian diperoleh hasil berupa alternatif pemecahan masalah. Adapun prosesnya berupa:

- 1) Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data-data sekunder untuk bekal survey lapangan guna menghasilkan data primer dan eksplorasi data sekunder melalui literatur dan wawancara.
- 2) Kompleksi data, yaitu menyusun, memilah dan mengklarifikasikan data ke dalam bagian-bagian yang relevan.
- 3) Analisis data, yaitu pengkajian data dan informasi yang didapatkan dengan pencarian data yang akan digunakan dalam penyusunan konsep perencanaan dan perancangan.
- 4) Sintetis, yaitu menggabungkan hasil analisis data ke dalam konsep perencanaan dan perancangan yang akan dilanjutkan dalam tahap studio.

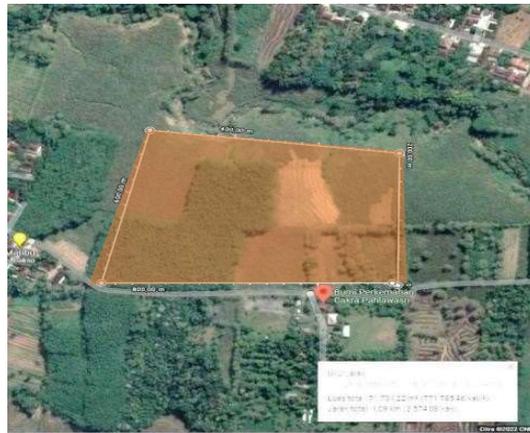
HASIL DAN DISKUSI

A. Analisis Tapak

1. Tapak

Dasar pertimbangan untuk alternatif pemilihan tapak sebagai berikut:

- a. Keadaan tapak yang dipilih harus strategis dan harus memadai untuk perencanaan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Olahraga Bagi Atlet Penyandang Disabilitas.
- b. Keadaan kontur tanah yang landai dan memiliki potensi alam yang mendukung dan keasrian yang masih terjaga.



Gambar 1. Lokasi Tapak, Sumber: Data Pribadi

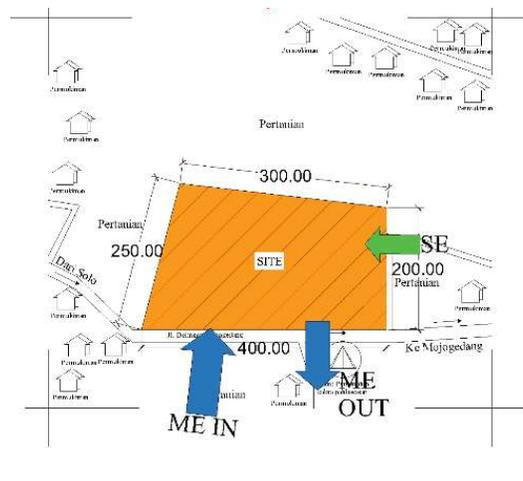
Lokasi tapak di Desa Ngernak, Delingan, Kec Karanganyar, Kab Karanganyar menjadi tapak yang terpilih dengan kondisi topografi yang tidak berkontur/ landai yang memiliki luas $\pm 70.000 \text{ m}^2$. Tapak ini memiliki batas batas wilayah sebagai berikut:

- Utara : Lahan pertanian
- Timur : Jalan lingkungan dan permukiman warga
- Selatan : Bumi perkemahan
- Barat : Lahan pertanian

2. Pencapaian

Untuk menentukan letak Main Entrance (ME) dan Side Entrance (SE) yang cocok dan ideal pada tapak, adapun dasar pertimbangan yang diperlukan antara lain:

- a. Arah datangnya atlet baik yang memakai kendaraan maupun yang memakai kursi roda,
- b. Kemudahan akses masuk maupun keluar,
- c. Tata letak yang memiliki keamanan atlet untuk masuk maupun keluar.



Gambar 2. Pencapaian Tapak, Sumber: Data Pribadi

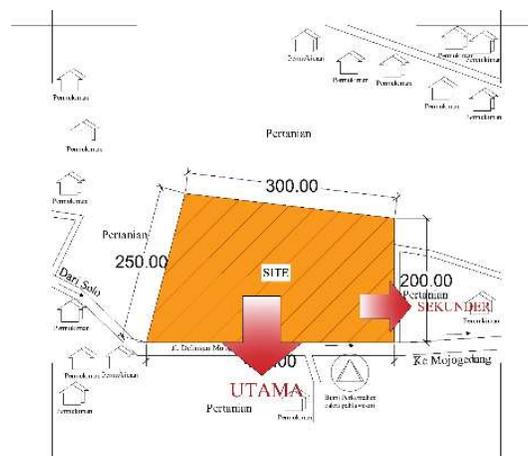
3. Orientasi

Untuk menentukan arah hadap bangunan sebagai pengenalan bangunan, dasar pertimbangan sebagai berikut:

- Menonjolkan pengenalan bangunan.
- Orientasi kearah yang paling banyak terlihat oleh pengguna jalan.
- Mengarahkan atlet untuk menuju entrance bangunan secara efektif (cepat, mudah dan lancar).

Dengan dasar pertimbangan tersebut terdapat beberapa alternatif guna menentukan orientasi yang sesuai. Kriteria dalam menentukan Arah hadap bangunan antara lain:

- Kondisi keamanan lingkungan sekitar tapak
- Kemudahan pencapaian bangunan
- View yang menarik atau tampak jelas.

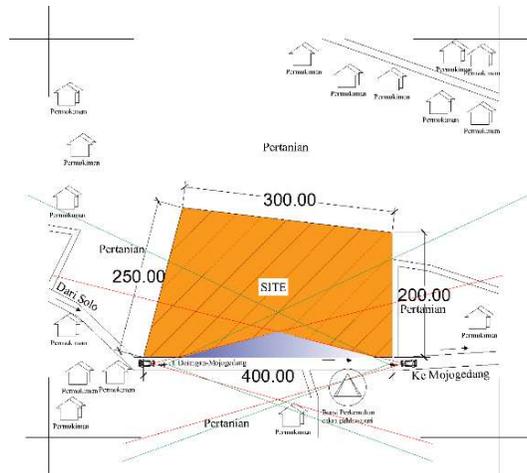


Gambar 3. Orientasi Tapak, Sumber: Data Pribadi

4. Titik tangkap

Untuk menentukan daerah titik tangkap terbesar sebagai peletakan pont of interest pada tapak yang mendukung daya tarik bagi pengamat. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- Titik tangkap tertinggi diambil dari instesitas penggunaan dan pengguna jalan terbanyak.
- Area titik tangkap terbesar dimanfaatkan untuk penempatan pont of interest bangunan dan pengenalan terhadap fungsi bangunan.
- Besarnya sudut pandang baik pejalan kaki, kendaraan roda dua, maupun kendaraan roda empat dengan besaran sudut pandang sebagai berikut:
 - pejalan kaki 60° pandangan saat lurus kedepan
 - kursi roda 60° pandangan saat lurus kedepan
 - kendaraan roda dua 45° kecepatan 40 km/jam
 - kendaraan roda empat 30° kecepatan 40 km/jam

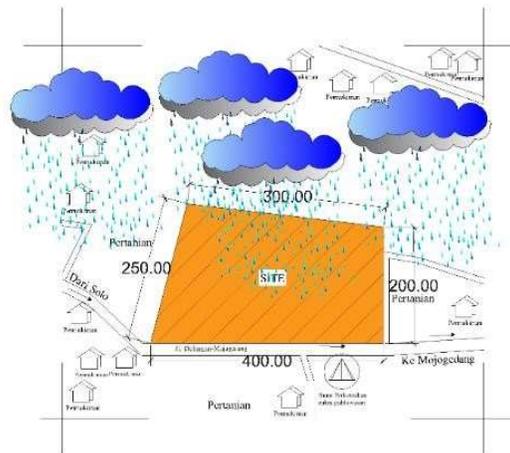


Gambar 4. Titik Tangkap, Sumber: Data Pribadi

5. Hujan

Untuk menentukan bangunan yang ideal dengan mengolah elemen tapak dalam perencanaan antisipasi terhadap hujan dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a. Antisipasi erosi
- b. Antisipasi terhadap air hujan yang masuk kedalam bangunan
- c. Penyerapan genangan air hujan dengan memanfaatkan vegetasi untuk penyerapan air dan pengikat tanah.



Gambar 5. Analisis Terhadap Hujan, Sumber: Data Pribadi

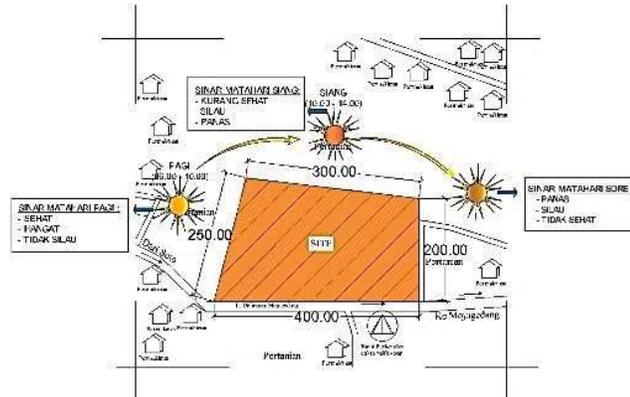
Berdasarkan dasar pertimbangan di atas, maka antisipasi untuk mengatasi masalah hujan yaitu:

- a. Membuat saluran buangan air hujan ke saluran / drainase.
- b. Membuat area hijau agar penyerapan air kedalam tanah bisa maksimal.
- c. Penanaman rumput dan pohon untuk mencegah erosi karena air.
- d. Membuat lubang biopori.
- e. Membuat sunshading.

6. Matahari

Untuk memanfaatkan potensi cahaya matahari terhadap site bangunan dengan dasar pertimbangan analisis orientasi terhadap matahari sebagai berikut:

- Memanfaatkan sinar matahari yang tidak langsung/ sinar pantul agar tidak menyilaukan.
- Menghindari sinar matahari yang berlebihan.
- Memanfaatkan sinar matahari yang cukup untuk bangunan.



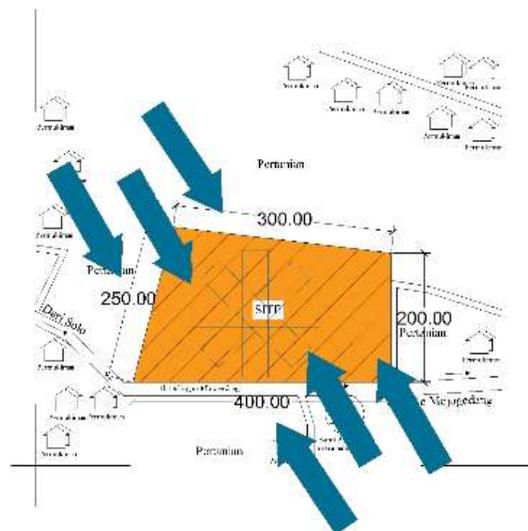
Gambar 6. Analisis Terhadap Matahari, Sumber: Data Pribadi

Untuk mengatasi cahaya matahari yang berlebih maka tindakan yang harus dilakukan adalah:

- Meletakkan vegetasi di area tapak dan diharapkan dapat memfilter intensitas cahaya yang masuk ke dalam bangunan.
- Membuat permainan kontur tanah di sekitar tapak.
- Pemakaian kaca insulator sebagai pemantul cahaya berlebih dari matahari.

7. Angin

Untuk menentukan bangunan yang ideal dalam pengantisipasi terhadap arah datangnya angin dengan pertimbangan sebagai berikut: Arah angin dan Pergerakan angin.



Gambar 7. Analisa Terhadap Angin, Sumber: Data Pribadi

B. Besaran Ruang

Rekapitulasi jumlah besaran ruang Pusat Pendidikan dan Pelatihan Atlet Penyandang Disabilitas:

Gedung Pengelola	= 1.740 m ²
Gedung GOR	= 3.900 m ²
Gedung Asrama	= 33.294 m ²
Gedung Pendidikan	= 7.437 m ²
<u>Penunjang</u>	<u>= 3.224 m²</u>
Jumlah	= 51.330 m²

Lokasi Tapak berada di Jl. Delingan, Ds. Delingan, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar dengan luas 70.000 m². Dalam perencanaan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Olahraga Bagi Atlet Penyandang Disabilitas adalah bangunan pusat pembelajaran dan kepelatihan olahraga bagi atlet penyandang disabilitas. Setiap bangunan ditentukan dengan KDB yaitu 40%-60% dan KDH minimal 30%. Maka dari itu KDB tidak boleh melebihi 40% dengan KDH 60%.

KDB	= 40% dari luas tapak
	= 40% x 70.000 m ²
	= 28.000 m ²
KDH	= 60% dari Total Luas Tapak
	= 60% x 70.000 m ²
	= 42.000 m ²
RTH	= 25% dari Total KDH
	= 25% x 42.000 m ²
	= 10.500 m ²

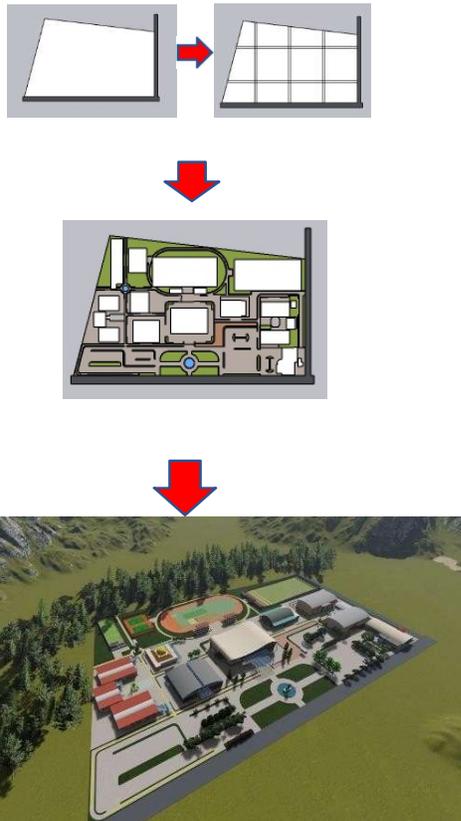
C. Gubahan Massa

Konsep penampilan bangunan yang terpilih akan menggunakan pendekatan Aksesibilitas Arsitektur yang akan diterapkan pada Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Olahraga Bagi Atlet Penyandang Disabilitas di Karanganyar mengacu pada tujuan bangunan untuk memudahkan aktivitas pengguna dan atlet penyandang disabilitas. Aksesibilitas yang dimaksud yaitu kemudahan yang disediakan bagi seluruh masyarakat berkebutuhan khusus. Asas aksesibilitas yaitu keselamatan, kemudahan, kegunaan, dan juga kemandirian. Sesuai dengan pendekatan Aksesibilitas Arsitektur yang sesuai dengan perencanaan Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Olahraga Bagi Atlet Penyandang Disabilitas yang harus digambarkan dengan tema aksesibilitas dalam perancangan dengan menerapkan berikut ini:

1. Bentuk berasal dari syarat sistem struktur, konstruksi dan bahan bangunan yang aman dan nyaman digunakan bagi penyandang disabilitas.
2. Memiliki akses yang mudah dijangkau bagi penyandang disabilitas.
3. Bentuk atap yang sesuai digunakan untuk bangunan GOR yaitu atap lengkung.
4. Memiliki ruang terbuka yang akan digunakan untuk pelatihan olahraga outdoor.

Konsep pemilihan bentuk dasar pada bangunan yang dihasilkan melalui analisis fungsi dan aktivitas pada bangunan. Kotak dan persegi panjang memberikan kesan kesesuaian dan

kesetaraan, sehingga sesuai dengan tema bangunan yang memperhatikan fungsi dan aktivitas aksesibilitas pada bangunan.



Gambar 8. Bentuk Gubahan Massa, Sumber: Data Pribadi

D. Hasil Desain

Dari hasil analisis, hasil besaran ruang, maka disusunlah suatu rancangan yang menghasilkan suatu desain guna menyelesaikan permasalahan yang dipersoalkan.



Gambar 9. Site Plan, Sumber: Data Pribadi



Gambar 10. Tampak depan GOR (Massa Utama), Sumber: Data Pribadi



Gambar 11. Tampak Depan Gedung Kolam Renang, Sumber: Data Pribadi



Gambar 12. Tampak Gedung Asrama, Sumber: Data Pribadi



Gambar 13. Tampak Gedung Pendidikan, Sumber: Data Pribadi



Gambar 14. Tampak Depan Food Court, Sumber: Data Pribadi



Gambar 15. Tampak Gedung Pengelola, Sumber: Data Pribadi



Gambar 16. Tampak Bangunan Masjid, Sumber: Data Pribadi



Gambar 17. Tampak Lapangan Panahan, Sumber: Data Pribadi



Gambar 18. Tampak Lapangan Atletik, Sumber: Data Pribadi

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis perencanaan melalui survey, wawancara, dan literatur dihasilkan rancangan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Olahraga Bagi Atlet Penyandang Disabilitas dengan penekanan konsep Aksesibilitas.

REFERENSI

- [1]. Aisyah, D. (2018). Bullying atlet difabel dalam mengikuti olahraga panahan di daerah istimewa yogyakarta tugas akhirskripsi.
- [2]. Bappeda Kabupaten Karanganyar. (2015). Profil Kabupaten Karanganyar RPI2JM Bidang Cipta Karya Kabupaten Karanganyar Tahun 2015, 1–21.
- [3]. Giriwijoyo, S. (2013). Ilmu Kesehatan Olahraga, Untuk Kesehatan Dan Prestasi Olahraga. Bandung : Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan UPI., 13– 78.
- [4]. Hasrydha. (2018). Evaluasi Aksesibilitas Difabel Di Anjungan Pantai Losari Kota Makassar Tugas.
- [5]. Ikram, F. M. (2019). Fasilitas Olahraga Bagi Atlet Penyandang Disabilitas Di Kabupaten Pemalang. <http://lib.innes.ac.id/id/eprint/35762>.

BIOGRAFI PENGARANG

1. **Kunthi Cintya Anjani.** Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia, Email: kunthica10@gmail.com.
2. **Danarti Karsono.** Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia, Email: danarti.karsono@lecture.utp.ac.id. Scholar ID: <https://scholar.google.co.id/citations?user=m2kpg-UAAAAJ&hl=id>.
3. **Tri Hartanto.** Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia, Email: tri.hartanto@lecture.utp.ac.id. Scholar ID: <https://scholar.google.co.id/citations?user=idrt4xAAAAAJ&hl=id>.